

Literasi Zakat Bagi Generasi Muda (Sosialisasi Pengelolaan Zakat Bagi Remaja Masjid Al-Mas'ad Ambulu)

Dhofir Catur Bashori¹ Hasna' Huwaida² Farah Isrofillah³
*Universitas Muhammadiyah Jember¹ Universitas Muhammadiyah Jember² Universitas
Muhammadiyah Jember³*
hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id¹

First received: 08-04-2023

Final proof received: 31-07-2023

ABSTRAK

Generasi muda adalah generasi terbaik dari sebuah peradaban suatu bangsa. Bahkan lintasan sejarah Islam tidak dapat dipisahkan dari peran para pemuda. Kelebihan berupa kekuatan fisik, kecerdasan yang otentik, hingga idealisme yang tinggi merupakan kelebihan dan kekuatan yang dimiliki oleh generasi muda. Berbagai kelebihan tersebut jika tidak dikelola dan diarahkan dengan baik, maka yang terjadi generasi muda tersebut justru akan terjerumus pada kenakalan anak muda pada umumnya. Salah satu organisasi kepemudaan yang mewadahi para generasi muda untuk mengekspresikan dirinya pada hal-hal yang bernilai positif adalah Remaja Masjid Al-Mas'ad Ambulu Jember. Di antara berbagai kegiatan kajian keislaman yang telah diadakan oleh Remaja Masjid Al-Mas'ad, kajian tentang zakat belum pernah dilaksanakan. Padahal generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memasyarakatkan nilai-nilai keutamaan yang ada dalam zakat. Oleh sebab itu, kegiatan dalam pengabdian ini dilaksanakan demi menyadarkan generasi muda khususnya di Masjid Al-Mas'ad Ambulu tentang urgencitas ibadah zakat. Kegiatan ini menggunakan tiga metode berupa metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Selain penanaman kesadaran akan pentingnya zakat, pengabdian ini juga menghasilkan terbentuknya struktur Pengumpul Zakat di Masjid Al-Mas'ad untuk kemudian menjalankan fungsi utamanya dalam mengelola zakat.

Kata kunci: Remaja Masjid Al-Mas'ad; Literasi Zakat; Manajemen Zakat;

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi yang memegang peranan penting dalam setiap perkembangan sebuah bangsa. Bahkan sejarah peradaban Islam hingga berkembang saat ini tidak terlepas dari peran generasi muda. Peran mereka tercatat dalam perjalanan kisah Nabi Muhammad SAW. Nama-nama seperti Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Salman Al-Farisi, Zaid bin Haritsah, Khalid bin Walid, Abdurrahman bin Auf, Mush'ab

bin Umair, hingga Zubair bin Awwam. Mereka adalah pemuda-pemuda yang turut serta mewarnai peradaban Islam.

Peran generasi muda dalam perjalanan sebuah bangsa dan agama tidak terlepas dari keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kelompok usia lainnya. Keistimewaan tersebut berupa kekuatan fisik, kecerdasan intelektual, hingga idealisme tentang sebuah cita-cita yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, mereka memiliki analisa yang tajam terhadap sebuah persoalan, sehingga mampu untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik. Kelebihan yang dimiliki generasi muda inilah yang harus mampu untuk dikelola dan diarahkan kepada hal-hal yang positif.

Berdasarkan data pada tahun 2015, lebih dari 35% penduduk Indonesia adalah anak-anak muda dengan rentang usia 15-34 tahun. Mereka adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga tahun 2000 (Ali, 2017). Generasi milenial ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh generasi sebelumnya. Beberapa keunikan tersebut di antaranya tentang penggunaan teknologi. Generasi milenial ini sangat sulit untuk dilepas dari penggunaan teknologi khususnya internet. Terlebih jika ditilik dari karakter yang mereka miliki, setidaknya ada 3 karakter kuat yang mereka miliki. Pertama adalah *self confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi. Kedua adalah kreatif, yang menunjukkan kekayaan ide dan gagasan. Ketiga adalah keterhubungan antara satu dengan lainnya. Potensi inilah yang harus mampu dikembangkan secara optimal.

Selain itu menurut (Ainiyah, 2018) bahwa generasi muda (milenial) memiliki kedekatan dan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Mereka sangat dekat dan familiar dengan media sosial mulai dari Instagram, Twitter, YouTube, Tiktok, hingga berbagai *marketplace online*. Bahkan dapat dikatakan bahwa ketergantungan terhadap internet sangat tinggi, sehingga sulit bagi generasi muda untuk lepas dari internet. Kedua fakta inilah; generasi muda memiliki potensi yang baik namun memiliki ketergantungan pada internet; yang wajib diarahkan kepada hal-hal yang baik lagi positif.

Pada sisi lainnya, generasi muda saat ini, khususnya di Indonesia juga mulai menyadari tentang pentingnya pengetahuan agama. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya beberapa komunitas hijrah, *Islamic fashion and life style*, makanan, serta beberapa kajian-kajian anak muda (Subardin et al., 2021). Kesadaran lainnya tentang pentingnya pengetahuan agama Islam dapat dilihat dari banyaknya organisasi-organisasi kepemudaan Islam yang semakin tumbuh dan berkembang. Kondisi inilah yang penting untuk terus digali sehingga kesadaran tersebut semakin dalam dan luas.

Salah satu kajian tentang ajaran Islam yang perlu untuk menjadi perhatian bagi generasi milenial adalah literasi tentang zakat. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji oleh generasi muda karena secara teoritis, zakat dapat memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu zakat juga dapat mengatasi kesenjangan sosial di tengah-tengah masyarakat dan dapat memperkuat hubungan secara *vertical* antara sesama manusia (Saprida S, 2021).

Remaja masjid Al-Mas'ad merupakan organisasi pemuda yang memiliki kepedulian terhadap kajian keislaman dan permasalahan sosial. Kepedulian terhadap kajian keislaman diwujudkan dalam kegiatan kajian yang secara rutin dilakukan setiap hari Ahad malam Senin. Kajian keislaman tersebut erat kaitannya dengan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi para pemuda. Sedangkan kepedulian sosial diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial kepada masyarakat (Wawancara; Abdurrahman Habibullah).

Organisasi ini didirikan pada tanggal 14 Juli 2019 sebagai wadah bagi generasi muda di sekitar wilayah Ambulu untuk mengekspresikan diri mereka khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial. Selain itu organisasi ini dibentuk sebagai bagian dari wadah kegiatan positif bagi para pemuda (Wawancara; Abdurrahman Habibullah).

Berbagai kegiatan yang positif telah dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Mas'ad, mulai dari kajian keislaman yang dilakukan secara bergantian dari satu rumah ke rumah lainnya. Hingga kegiatan bakti sosial sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat. Namun dari berbagai kajian keislaman yang sudah dilakukan, kajian tentang Zakat belum dilakukan. Padahal pada satu sisi, zakat merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat penting untuk dikaji dan dilaksanakan. Pemahaman yang baik tentang zakat juga dapat mendukung terlaksananya kegiatan sosial yang selama ini sudah dilakukan sehingga dalam pelaksanaan nantinya lebih baik dan berkelanjutan. Oleh sebab itu jika diinventarisi, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut;

1. Belum adanya kajian dan pelatihan tentang literasi zakat yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Mas'ad.
2. Masih minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya zakat bagi generasi muda di lingkungan masjid Al-Mas'ad.
3. Penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang masih bersifat tentatif.

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi dengan tema kegiatan "**Literasi Zakat Bagi Generasi Muda (Sosialisasi Pengelolaan Zakat bagi Remaja Masjid Al-Mas'ad Ambulu)**". Kegiatan ini dimaksudkan agar para generasi muda yang berada dalam lingkungan Remaja Masjid Al-Mas'ad memahami tentang pentingnya zakat dan pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang kewajiban zakat dapat meningkatkan perolehan zakat serta berbagai kegiatan sosial dapat berjalan secara berkesinambungan. Selain itu pula, perlu adanya penguatan literasi tentang zakat, agar para generasi muda memiliki pemahaman yang baik terhadap kewajiban zakat. Pemahaman yang baik tentang zakat jika dipadukan dengan kecakapan penggunaan teknologi tentu akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan zakat dan upaya sosialisasi pentingnya zakat melalui media sosial.

2. METODE PELAKSANAAN

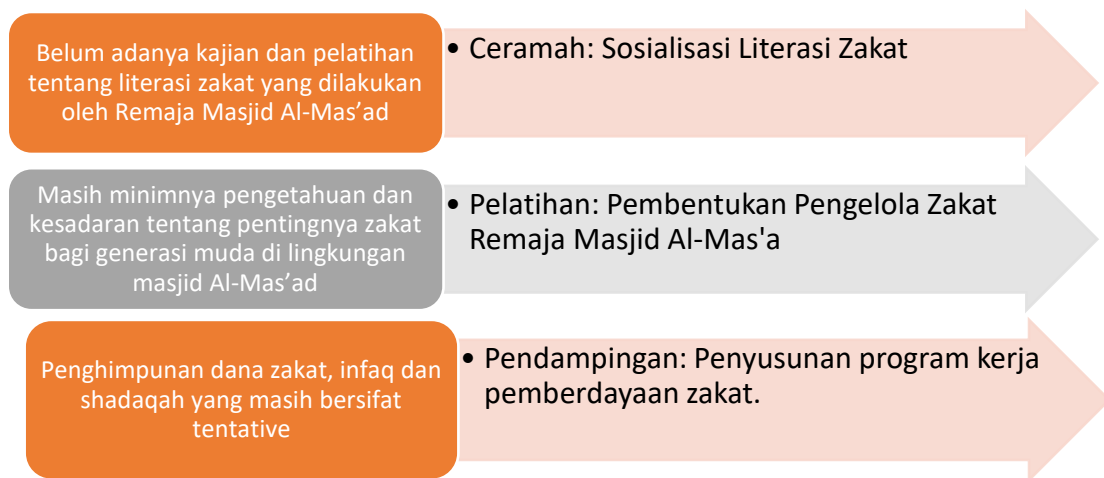
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Mas'ad Ambulu, dengan target kegiatan para pengurus Remaja Masjid Al-Mas'ad dan generasi muda di sekitaran wilayah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan 3 (tiga) metode. Metode *pertama*, akan dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Metode ini sebagai bagian dari pengenalan tentang literasi zakat kepada para pengurus Remas Al-Mas'ad.

Metode *kedua*, metode yang digunakan adalah metode pelatihan. Metode ini adalah berbagai rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar terampil dalam menyusun suatu konsep kegiatan sehingga memberikan dampak terhadap

meningkatnya sebuah kinerja organisasi (Kamil, 2010). Metode pelatihan ini diberikan kepada para Remaja Masjid Al-Mas’ad Ambulu dan generasi muda di sekitarnya, berupa pemberian materi tentang literasi Zakat yang tujuan akhirnya adalah pembentukan struktur unit pengumpul dana zakat.

Metode *ketiga*, yakni menggunakan metode pendampingan, yang secara normatif adalah berupa rangkaian proses yang terencana dan terprogram untuk dilaksanakan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang diharapkan (Afandi, 2013). Pendampingan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pembuatan program pengumpulan dan pemberdayaan zakat bagi Remaja Masjid Al-Mas’ad Ambulu dan generasi muda lainnya.

Berikut adalah gambaran solusi yang kami tawarkan kepada mitra guna memberikan edukasi literasi zakat;



Bagan 1; Gambaran tentang permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh demi tercapainya tujuan pengabdian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian meliputi; Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan, dan Tahapan Evaluasi. Detail penjelasan dari tiap tahapan tersebut akan disebutkan kemudian.

3. HASIL KEGIATAN

a. Lokasi Pengabdian dan Tanggal Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum’at, 24 Februari 2023 di Aula Serbaguna H. Naf’an, tepatnya di Desa Krajan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 36 Peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota, serta remaja masjid Al-Mas’ad Ambulu.
- 2) Pemilihan tempat pengabdian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya adalah; *Pertama*, potensi generasi muda dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah. *Kedua*, sebagai upaya dalam mengarahkan aktifitas generasi muda pada aktifitas yang bernilai positif. *Ketiga*, memperdalam pemahaman literasi zakat bagi generasi muda.

b. Pelaksaaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yang memiliki kesinambungan. Ketiga tahapan tersebut adalah; Persiapan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan dan efektifitas kegiatan ini.

Pertama; Persiapan. Pada tahapan pertama ini, tim pengabdian melakukan tahap persiapan yang meliputi penggalian informasi awal mitra, penentuan materi dan peserta sebagai sasaran pengabdian, dan penyiapan materi untuk disampaikan. Pada tahapan penggalian informasi mitra ini, kami menghubungi ketua remaja masjid Al-Mas'ad Ambulu, guna mencari informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh mitra. Dalam uraiannya, ketua remaja masjid Al-Mas'ad menyampaikan bahwa persoalan yang dihadapi adalah;

1. Belum adanya kajian dan pelatihan tentang literasi zakat yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Mas'ad.
2. Masih minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya zakat bagi generasi muda di lingkungan masjid Al-Mas'ad.
3. Belum optimalnya penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah di lingkungan masjid Al-Mas'ad.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka kami melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk menentukan tema pengabdian sekaligus menentukan objek peserta. Setelah melakukan koordinasi dengan tim, maka kami menentukan bahwa tema yang akan disampaikan dalam kegiatan ini adalah **“Literasi Zakat Bagi Genearsi Muda (Sosialisasi Pengelolaan Zakat bagi Remaja Masjid Al-Mas'ad Ambulu”**, dengan objek peserta pelatihan adalah para remaja masjid Al-Mas'ad.

Pemilihan tema dan objek peserta pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman literasi tentang zakat, infaq, shadaqah, dan manajemen pengelolaannya kepada para generasi muda. Jika pemahaman generasi muda tentang literasi zakat dan manajemen pengelolaannya berjalan dengan baik, maka hal tersebut diharapkan mampu melahirkan kesadaran bagi generasi muda sehingga dapat meningkatkan perolehan zakat. Sebagaimana kita ketahui pula bahwa generasi muda adalah generasi yang kelak akan menjalankan kepemimpinan di masa depan, maka pelatihan ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Pada tahapan ini pula dilakukan pembagian tugas dari masing-masing tim pengabdian sesuai dengan bidang keilmuan. Dosen pelaksana pertama mempersiapkan materi tentang pengelolaan zakat yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Anggota pelaksana yang kedua mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk PPT. Anggota pelaksana dari mahasiswa melakukan persiapan dengan menyiapkan peralatan-peralatan yang secara teknis dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian.

Kedua, **Pelaksanaan**. Pada tahapan ini kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, dosen pelaksana kedua, Hasna' Huwaida, S.Pd.I, M.Pd memberikan materi tentang pentingnya literasi secara umum, dan literasi zakat secara khusus bagi generasi

muda. Materi kedua diisi oleh pelaksana kedua, Dhofir Catur Bashori, M.H.I dengan tema Manajemen Pengelolaan Zakat.

a) Ceramah dan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan literasi zakat bagi remaja Masjid Al-Mas'ad ini, dipilihlah metode ceramah sebagai jembatan penyampaiannya. Dari ceramah yang disampaikan, diharapkan menjadi langkah awal untuk membuka cakrawala remaja masjid Al-Mas'ad terhadap literasi zakat pada umumnya dan urgensi zakat khususnya. Metode inilah yang digunakan oleh kedua dosen pelaksana yang kemudian dibagi menjadi dua sesi penyampaian materi.

Pelatihan pertama diawali dengan penguatan literasi secara umum bagi generasi muda. Literasi yang memiliki makna kemampuan membaca dan menulis, atau juga dapat dimaknai sebagai aktifitas yang erat kaitannya dengan membaca dan menulis (Lisnawati, I dan Ertinawati, 2019). Lebih lengkap, literasi dapat dimaknai sebagai keterampilan untuk menjadikan berbagai sumber pengetahuan sebagai sarana untuk dapat memahami sebuah gagasan maupun informasi. Pemahaman terhadap gagasan atau informasi tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan maupun presentasi.

Makna literasi saat ini semakin luas sesuai dengan kemajuan zaman. Literasi bukan hanya terlaksana dalam bentuk fisik saja, namun juga tersebar dalam dunia maya. Media-media literasi baik pada kegiatan membaca juga menulis semakin memiliki platform yang beragam. Bentuknya pun beragam, mulai dari tulisan ringan dalam caption unggahan tertentu hingga tulisan dalam artikel-artikel online yang dengan mudah dapat diakses dengan sekali klik.

Pada kesempatan ini, remaja Masjid Al-Mas'ad dihibau untuk tak hanya pandai dalam baca tulis konvensional saja, namun juga mampu melebarkan kemampuan literasi mereka di dunia internet. Sehingga, generasi muda ini bukan hanya mampu menjadi konsumen literasi, tetapi juga produktif dan menghasilkan kebaikan lewat jalur literasi.

Secara khusus, para remaja masjid tersebut juga diberikan penguatan literasi tentang zakat, mulai dari pengertian zakat, dalil-dalil tentang zakat, para penerima zakat, hingga perhitungan zakat. Diharapkan dengan adanya penguatan literasi zakat semakin menumbuhkan kesadaran bagi generasi muda untuk berzakat serta dapat menjelaskan kepada masyarakat umum tentang kewajiban untuk berzakat lewat berbagai kesempatan dan platform.



Gambar I; Penyampaian Materi

Materi pelatihan selanjutnya diuraikan tentang pentingnya manajemen pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga atau organisasi seperti remaja masjid. Pada era saat ini, pengelolaan zakat harus dilakukan oleh sebuah Lembaga atau organisasi. Hal ini merujuk pada Undang-undang Nomor 31 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang mensyaratkan adanya Lembaga Zakat untuk mengelola dana zakat. (Pemerintah et al., 2014)



Gambar II; Penyampaian Materi

Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh kelompok masyarakat, lembaga zakat atau badan amil zakat sangat berkaitan dengan praktik manajemen berupa aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Ismail, 2012). Hal tersebut melibatkan seluruh sumber daya yang terdapat dalam organisasi tersebut, meliputi para anggota lembaga atau organisasi, sistem keuangan, hingga pemanfaatan teknologi agar tercapai tujuan dari pengumpulan dan penyaluran zakat tersebut.

Sebagaimana dikutip oleh Nina tentang pendapat Ben Anderson yang menyatakan bahwa para pemuda adalah motor penggerak bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda sejatinya adalah sosok yang memiliki potensi untuk diarahkan dan dibentuk sebagai penghubung antara masa sekarang dan masa yang akan datang (Karin, 2008) Pengkaderan dalam hal zakat adalah salah satu yang dapat disumbangkan pada generasi muda, khususnya bagi remaja Masjid Al-Mas'ad.

Remaja masjid Al-Mas'ad memiliki potensi untuk menjadi *leading sector* dalam upaya untuk memaksimalkan perolehan zakat. Hal ini tidak terlepas dari lintasan sejarah yang telah menjadikan para pemuda sebagai lokomotif perubahan pula. Tergambar dari terlaksananya pelatihan literasi zakat ini, audience cukup responsif dan menangkap penjelasan pemateri dengan baik. Tingkat pemahaman ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang muncul dan diajukan kepada pemateri serta apresiasi selama diadakannya pelatihan.

b) Pendampingan

Follow up dari kegiatan ceramah dalam pelatihan sebelumnya adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan agar pemahaman remaja masjid akan urgensi ibadah zakat tak berhenti sampai di sesi pelatihan saja. Hal ini juga sebagai sarana pembelajaran dan praktek secara langsung. Harapannya di kemudian hari mampu menjadi bekal saat generasi muda benar-benar terjun ke tengah masyarakat sepenuhnya, semakin mandiri, juga bertanggung jawab dalam mengkoordinir perihal zakat ini.

Pendampingan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Menurut Purwadarminta yang dikutip oleh Purwasasmita disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendampingan adalah sebuah proses untuk secara bersama-sama dengan masyarakat atau kelompok masyarakat untuk saling bahu-membahu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Purwasasmita, 2010)



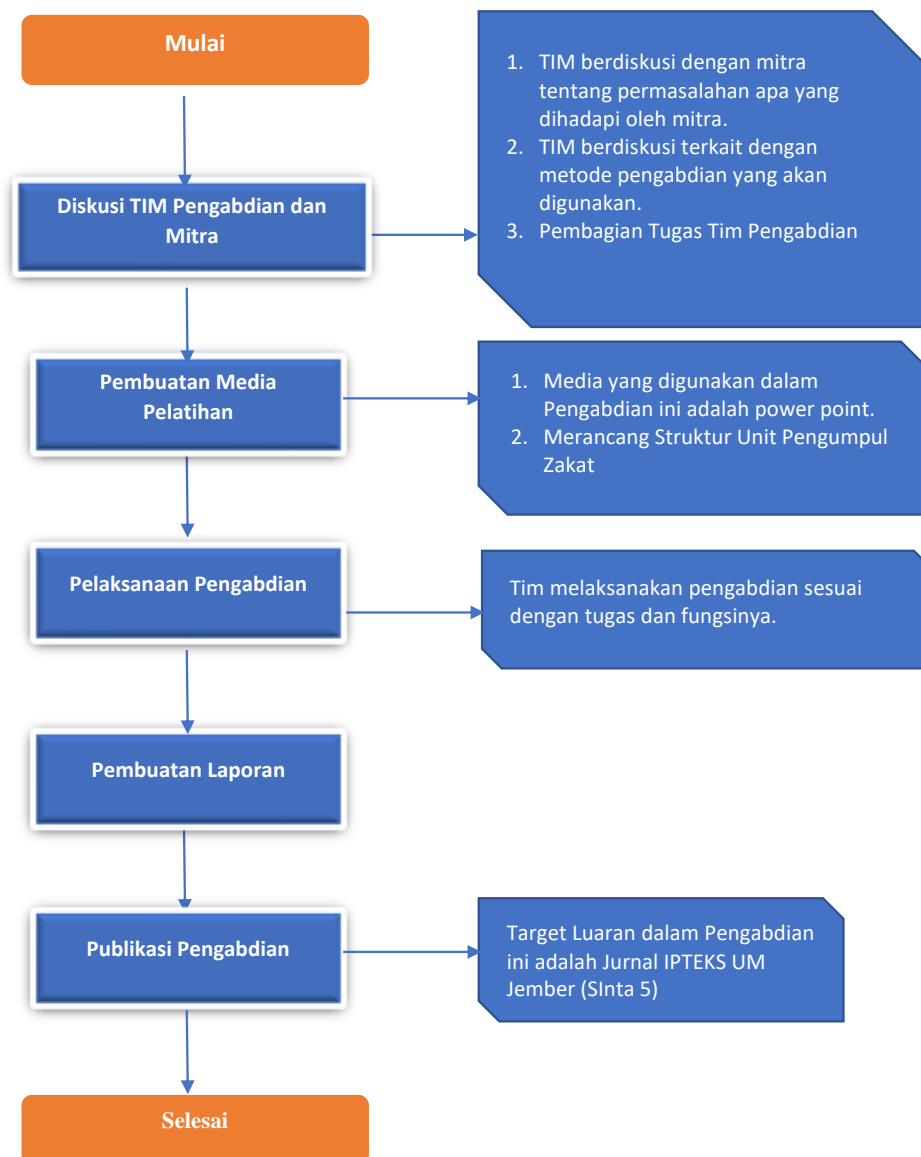
Gambar III; Penyaluran Zakat fitrah sebagai bentuk pendampingan

Adapun bentuk pendampingan yang tim pelaksana lakukan adalah dengan memberikan penugasan agar para remaja Masjid Al-Mas'ad membentuk struktur pengelola zakat. Proses pembentukan inilah yang kami dampingi termasuk di dalamnya melakukan pembagian tugas dari masing-masing divisi. Sampai pada tahapan ini bukan berarti tanpa kendala. Minimnya pemahaman para remaja tentang literasi zakat menjadi salah satu kendala. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir setelah pemberian materi pelatihan sebelumnya. Sehingga perumusan struktur Pengelola Zakat bagi remaja Masjid AL-Mas'ad dapat terselesaikan dengan baik.

Tahap ketiga dari pengabdian ini adalah *Evaluasi*. Pengertian dari evaluasi adalah upaya untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi, sekaligus upaya untuk menemukan informasi dari objek pengabdian. Berdasarkan berbagai informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembenahan dan perbaikan (Elfemi Nilda et al., 2021). Pada tahapan ini kami melakukan evaluasi terhadap dua aspek. Aspek pertama adalah evaluasi materi yang kami sampaikan guna mengukur seberapa jauh pemahaman dari para peserta remaja masjid Al-Mas'ad. Adapun alat ukur yang kami gunakan berupa evaluasi dalam bentuk tanya jawab.

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang sudah kami lakukan. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah laporan yang di dalamnya memberikan masukan aktifitas kegiatan pengabdian, evaluasi, serta saran bagi remaja Al-Mas'ad guna membentuk struktur para pengelola zakat.

Berikut ini adalah gambaran tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian di Masjid Al-Mas'ad Ambulu;



Bagan II. Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan penuh rasa syukur, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Proses penyaluran pemahaman tentang literasi zakat terhadap remaja Masjid Al-Mas’ad mendapat apresiasi dan dukungan baik dari pengurus masjid hingga anggota remaja masjid itu sendiri. Kegiatan semacam ini, yakni pendalaman ilmu agama sekaligus praktek ini ada baiknya memang selalu dibudayakan terlebih bagi kalangan pemuda, khususnya remaja masjid.

Sebagai saran dari hasil kegiatan pengabdian ini maka kami merekomendasikan untuk membentuk struktur pengurus pengelola zakat yang diinisiasi oleh remaja masjid Al-Mas’ad dengan pembagian tugasnya masing-masing. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan terus melakukan pendampingan agar para remaja masjid Al-Mas’ad terus bersemangat dalam melakukan aktifitas pengelolaan zakat ini. Bila ekosistem ini dapat

terus dijaga dan dipelihara, maka potensi perolehan zakat di wilayah Ambulu dapat dioptimalkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan sumbangsih yang signifikan bagi masyarakat khususnya remaja Masjid Al-Mas'ad Ambulu dan sekitarnya. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada Pengurus Masjid Al-Mas'ad Ambulu yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan melalui kegiatan pelatihan literasi zakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian. Besar harapan kami pada kegiatan ini, semoga memberikan manfaat demi terjaganya pemahaman dan koordinasi yang baik mengenai ibadah zakat dalam lingkup masyarakat dan umat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Ali, H. (2017). *Millennial Nusantara : pahami karakternya, rebut simpatinya*. Gramedia.
- Elfemi Nilda, Yolanda, B., Marfita, H., & Amanda, S. (2021). PELATIHAN ASESSMENT/EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 CANDUANG KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM. *J-Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 1373–1380. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Ismail, S. (2012). *Manajemen Strategik*. Erlangga. <https://onesearch.id/Record/IOS3659.35788/TOC>
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. ke-1). Alfabeta.
- Karin, N. (2008). *Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pncasila Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Lisnawati, I dan Ertinawati, Y. (2019). Literasi Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1–12.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Zakat, T. P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Indonesia, P. R., & Umum, K. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Belajar Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Saprida S. (2021). Sosialisasi Pengenalan Zakat Fitrah Terhadap Santriwati. *Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*, 1–12.
- Subardin, M., Imelda, I., & Andaiyani, S. (2021). Pendampingan Milenial Hobi Zakat Melalui Pengaplikasian Zakat Digital Bagi Remaja Masjid. *Selaparang; Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4*, 808–814.